BAB V

KESIMPULAN

Indonesia adalah salah satu negara penggagas berdirinya ASEAN. Secara geopolitik dan geostrategis, Indonesia adalah negara terpenting di kawasan. Banyak hal yang telah Indonesia sumbangkan dan perjuangkan untuk ASEAN. Dari awal terbentuknya, semenjak Indonesia berada dibawah kepemimpinan Suharto, ASEAN merupakan kekuatan yang solid di Asia Tenggara. Banyak keberhasilan yang dicapai ASEAN sepanjang empat puluh tiga tahun keberadaannya sebagai asosiasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN dipandang sebagai sebuah model organisasi regional yang paling efektif di kalangan negara-negara berkembang. Peran ASEAN dalam masalah-masalah regional pun begitu besar dan bearti, negara-negara besar bahkan kemudian mengakui ASEAN sebagai kunci untuk memahami persoalan-persoalan Asia Tenggara. Keberhasilan kerjasama ekonomi dan politik ASEAN semakin diakui secara luas. ASEAN adalah bagian penting dan tak terpisahkan dalam lanskap Asia Tenggara. Prestasi-prestasi yang telah diraih ASEAN, semua tak terlepas dari peran Indonesia di dalamnya. Posisi Indonesia harus dilihat sebagai bandul ASEAN yang telah mewarnai wajah dan karakter ASEAN sebagai penggerak regionalisme Asia Tenggara dan Asia Timur.

ASEAN memiliki makna yang sangat penting bagi Indonesia dalam

kepentingan untuk tetap menjaga keterbukaan dan keseimbangan di kawasan. Melalui ASEAN jugalah Indonesia ingin meningkatkan profil internasionalnya dan menyatakan ingin bekerja sama dengan semua negara sahabat. Indonesia juga berharap dapat menunjukkan orientasi baru kebijakan luar negerinya kepada dunia dan sebagai langkah awal untuk mencapai stabilitas regional guna membangun ketahanan ekonomi regional. Ini terlihat jelas bagaimana upaya-upaya Indonesia agar selalu berperan aktif baik di ASEAN maupun di forum-forum lain yang dikembangkan ASEAN.

Tidak hanya sampai di situ saja, Indonesia pun tak ketinggalan dalam menanamkan peran serta pengaruhnya di forum-forum perluasaan yang dikembangkan oleh ASEAN, ASEAN Community dan East Asia Summit, misalnya. Indonesia adalah negara yang memprakarsai terbentuknya forum EAS dan juga berperan aktif dalam menentukan kedudukan dan keanggotaan forum tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, hubungan internasional di Asia Tenggara mengalami perubahan yang cukup dinamis. Perubahan tersebut dapat dipantau pada kembalinya ASEAN sebagai ajang persaingan negara-negara besar. Indonesia menyadari begitu banyak pengaruh negara-negara besar terhadap kawasan Asia Tenggara. Kawasan ini merupakan tempat bertemunya kepentingan negara-negara besar yang dampak politiknya terhadap negara-negara di kawasan ini tidak mungkin dipungkiri. Sebaliknya negara-negara kecil tidak mungkin mempengaruhi kehadiran negara-negara besar yang jauh

memelihara kesatuan dan kerjasama, kelak ASEAN pun akan mampu menyumbangkan pemikiran dan pendapat yang berkaitan dengan keseimbangan kekuasaan di kawasan ini.

Selain sebagai ajang persaingan negara-negara besar, ASEAN pun harus dihadapkan dengan tantangan-tantangan lainnya, seperti kesulitan ASEAN dalam menyelesaikan isu-isu keamanan internal (menyangkut krisis politik di Thailand, kasus Myanmar, pelanggaran HAM, dsb), meningkatnya ancaman keamanan non-tradisional (kejahatan terorganisir, pembajakan dan perdagangan manusia, keamanan lingkungan, terorisme, persaingan memperebutkan investasi asing), masa depan ASEAN juga dihadapkan pada menguatnya regionalisme pada forum yang lebih luas. Bahkan dewasa ini, hubungan internasional di Asia Tenggara lebih banyak ditandai dengan meningkatnya peran China di Asia Tenggara.

Indonesia dan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya mengakui kenyataan bahwa China adalah negara besar yang tidak dapat diabaikan dalam konfigurasi ekonomi, politik dan keamanan. China dianggap sebagai faktor penentu keamanan kawasan. Kecenderungan ini dilihat dalam konteks peluang yang semakin terbuka untuk memainkan peran regional yang lebih besar dan menentukan dalam persaingan regionalnya dengan negara-negara besar lainnya. Masa depan politik dan ekonomi China juga memberikan dampak yang sangat fundamental terhadap perdamaian dan stabilitas kawasan. Posisi China di Laut Cina Selatan dan masalahnya dengan Taiwan, modernisasi

sekian banyak faktor yang dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan negara-negara tetangganya. Apabila hasil-hasil pembangunan ekonominya dialokasikan untuk memperkuat kapabilitas militernya, maka China akan dipersepsikan oleh Indonesia dan negara tetangganya sebagai ancaman terhadap keamanan kawasan.

Fakta tentang sisi gelap kebangkitan China tersebut tentu saja menjadi perhatian, tidak hanya dunia internasional saja yang tertarik dengan negara yang rumit dan menakjubkan ini, tetapi juga negara-negara di kawasan Asia, khususnya Indonesia. Ancaman-ancaman China tersebut adalah sesuatu yang nyata. Indonesia pun harus segera memahami keadaan tersebut dan segera bertindak nyata pula.

Mengulas tentang semua potensi dominasi kekuatan China pada masa mendatang di kawasan, oleh sebab itulah, sejak dini Indonesia perlu membuat keputusan-keputusan yang tepat, mendesak, dan bahkan radikal sekalipun, asalkan bisa menghindari jebakan bencana yang akan terjadi beberapa tahun mendatang. Adapun kebijakan yang diambil Indonesia khususnya dalam mengatasi ancaman-ancaman China di masa mendatang yaitu menyadari perlunya melibatkan Amerika Serikat di kawasan Asia Tenggara melalui forum East Asia Summit, guna mengimbangi kekuatan China tersebut.

Kedekatan ASEAN dengan Amerika adalah upaya Indonesia untuk memagari peluang perluasan pengaruh China di ASEAN. Tentu saja, Amerika Serikat dengan baik memanfaatkan undangan ASEAN tersebut, terlebih lagi

tampaknya ingin mengembalikan peran penyeimbang dinamika internal dalam kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara terhadap kemungkinan dominasi China di kawasan.

Amerika Serikat akan tetap hadir di kawasan dan kehadirannya itu harus dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan keseimbangan yang sehat *(healthy equilibrium)* antara negara-negara besar dan mencegah kekuatan hegemon mendominasi kawasan. Setidaknya dalam abad ini, AS akan tetap memiliki *leverange* ekonomi dan strategis di kawasan Asia, dan tidak ada satu negara pun di Asia yang dapat menggantikan AS sebagai penjamin keamanan. Dengan demikian, masuknya AS ke dalam EAS adalah sebagai kekuatan yang dapat mengimbangi kekuatan China di Asia Tenggara. Maka pada KTT ke-6 EAS yang akan diselenggerakan pada bulan Oktober 2011 mendatang, dimana Indonesia sebagai tuan rumah, disitulah Amerika Serikat akan hadir untuk pertama kalinya hadir sebagai peserta baru dalam East Asia Summit.

Bagi Indonesia, hubungan yang positif dan konstruktif antara AS dan China sangat penting untuk kawasan, termasuk bagi ASEAN sendiri. Dn hubungan baik ini akan menentukan apakah kawasan Asia Pasifik yang damai dan aman dapat dipertahankan. Jika kedua negara berhadap-hadapan, maka ASEAN juga akan berada dalam posisi yang sangat sulit, karena AS merupakan mitra yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan juga sebagai jangkar stabilitas dan keamanan di kawasan. Sedangkan China merupakan teman baru dan sebuah negara besar tetangga yang juga suatu [illegible] Sangat mustahil memilih di pihak mana ASEAN harus berdiri

dan itu sebabnya tugas utama ASEAN haruslah memberikan fasilitas hubungan yang sangat penting di kawasan ini. Dalam melaakukan itu, ASEAN harus berpartisipasi aktif pada pembentukan forum-forum, mekanisme, dan instrumen regional untuk mengatasi perbedaan dengan damai, salah satunya yaitu melalui forum East Asia Summit.

Pertanyaannya adalah apakah dengan hadirnya AS sebagai negara anggota, EAS bisa berjalan sesuai dengan harapan? Apakah forum EAS ini akan efektif sebagai sarana yang menjembatani AS dalam mengatasi pengaruh China yang begitu besar dan mengkhawatirkan di kawasan Asia Tenggara? Atau sebaliknya, muncul masalah baru dimana AS dan China sama-sama bersaing dalam menanamkan pengaruh masing-masing di kawasan ini?

China merasa campur tangan Amerika Serikat berbahaya bagi kepentingannya di kawasan Asia Tenggara. Begitu pula dengan AS, kebangkitan China sebagai kekuatan baru merupakan ancaman bagi AS. Melihat hubungan tarik menarik antara dua kekuatan adikuasa dunia antara AS dan China, ASEAN pun perlu memikirkan kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi berkaitan dengan kedua negara besar ini, bahkan bisa menciptakan apa yang dinamakan Perang Dunia III. Dampaknya tidak hanya akan dirasakan oleh negara-negara ASEAN bahkan dunia internasional, seperti krisis keuangan